

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 5, No. 1, Januari- Juni 2024 Halaman: 11 - 24
--	--	--

Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Mts Negeri 3 Cirebon

Royatul Ilal¹, Nasehudin², Septiani Resmalasari³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Jl.Perjuangan Bypass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

¹Royilal55@gmail.com ²cecenasehudin@gmail.com ³resmalasariseptiani@gmail.com

Diterima: 31-7-2023; Direvisi: 25-3-2024; Disetujui: 16-5-2024

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1>

Abstrak: Nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya berperan penting dalam lingkungan masyarakat akan tetapi nilai-nilai kearifan lokal juga merupakan hal yang penting dalam pendidikan, salah satunya untuk pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS Di MTs Negeri 3 Cirebon Metode penelitian yang digunakan deksripsi Kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru, dan siswa. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analisis. Hasil penelitian ini 1. internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs negeri 3 Cirebon terjadi pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, seperti guru memberitahui nilai-nilai kearifan lokal dan juga guru menerapkannya dalam pembelajaran, 2.pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Di MTs Negeri 3 Cirebon terjadi ketika guru menyuruh mengaji sebelum masuk kelas, menyuruh siswa memasukan baju dari hal tersebut terlihat guru dalam menanamkan pendidikan karakter ke siswa. 3. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karater siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon sudah berjalan dengan baik. terlihat nilai-nilai kearifan local sangat berpengaruh terhadap karakter siswa.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Pembelajaran IPS, Karakter Siswa

Abstract: *The values of local wisdom not only play an important role in the community environment but the values of local wisdom are also important in education, one of which is for the formation of student character. This study aims to determine the Internalization of Local Wisdom Values in Social Studies Learning at MTs Negeri 3 Cirebon The research method used is qualitative description using a case study method. Informants in this study were the deputy head of the madrasah in the field of curriculum and student affairs, teachers, and students. Data collection is done by interview, observation and documentation. The data analysis technique is descriptive analysis. The results of this study 1. internalization of local wisdom values in social studies learning at MTs Negeri 3 Cirebon occurs during learning and outside of learning, such as teachers know the values of local wisdom and also teachers apply it in learning, 2. character education in social studies learning at MTs Negeri 3 Cirebon occurs when the teacher tells the Koran before entering class, telling students to put their clothes from this it looks like the teacher in menanamkan character education to students. 3. Internalization of local wisdom values in shaping student character in social studies learning at MTs Negeri 3 Cirebon has gone well. seen local wisdom values greatly affect the character of students.*

Keywords: *Local Wisdom Values, Social Studies Learning, Student Character*

PENDAHULUAN

Dampak kemajuan IPTEK sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap serta perilaku peserta didik, sehingga terjadi beberapa krisis erosi nilai-erosi moral-erosi norma. Fenomena krisis tersebut tampak pada krisis kepercayaan, krisis kualitas kemandirian atau krisis bangsa yang berkarakter, serta krisis akan nilai-nilai yang menjadi pegangan dan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Apriani, 2010, hal. 4). Karakter peserta didik dibangun dari nilai etika inti yang bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah Negara dan budaya. Nilai yang bersumber dari budaya bangsa amat banyak dan beragam serta mengandung nilai luhur bangsa yang dapat menjadikan bangsa ini memiliki modal social yang tangguh untuk membangun peradaban unggul. Namun realitas hari ini menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur budaya bangsa, mengalami banyak tantangan, disebabkan derasnya nilai-nilai luar yang masuk dan mengintervensi nilai-nilai asli budaya bangsa, maka dari itu pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi generasi muda supaya kedepannya karakter bangsa kita tidak hilang. (Hasanah, 2012, hal. 3). Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, tidak hanya bagi kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Secara epistemologi kata character berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambarkan) sama halnya seperti orang yang melukis kertas, memahat. Maka character diartikan sebagai tanda atau ciri yang baik dalam semua aspek kehidupan (Sudrajat, 2011, hal.5).

Pendidikan karakter perlu dikembangkan karena peserta didik belum seluruhnya mampu mengembangkan karakter bangsa yang unggul. Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang berkarakter disiplin, baik terhadap Tuhan, alam, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kompetitif. Generasi muda yang berkarakter positif akan mampu bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara maju yang di ungkapkan oleh puspitasari, (Eka, 2016). Idealnya penerapan pendidikan karakter dilembaga pendidikan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang memiliki muatan kearifan local sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kearifan lokal adalah pembelajaran IPS. Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan sebagai penguatan nilai karakter. Salah satunya adalah dengan menanamkan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada siswa melalui proses pembelajaran. Siswa sudah sepatutnya dikenalkan dengan budaya yang paling dekat dengan mereka. Tujuannya yaitu agar siswa kembali kepada jati diri mereka sesuai nilai-nilai kearifan budaya lokal. Kearifan lokal yang digali, dipoles, dikemas dalam proses pembelajaran dengan baik dapat berfungsi sebagai penguat karakter siswa untuk menyaring nilai-nilai baru/asing agar tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa. Bercermin pada kearifan para leluhur dapat menolong siswa memperkuat karakter yang kokoh di era global ini. Novilasari (2018-655) menjelaskan Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (wisdom), dan lokal (local). Secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat diartikan sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal terbentuk dari keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam artian luas. Kearifan lokal merupakan hasil budaya masa lalu yang patut dijadikan sebagai pegangan hidup. Meskipun dikatakan bernilai local tetapi nilai yang terkandung di dalamnya sangat universal. Menurut Njatrijani (2018-18) Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan local adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup

lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.

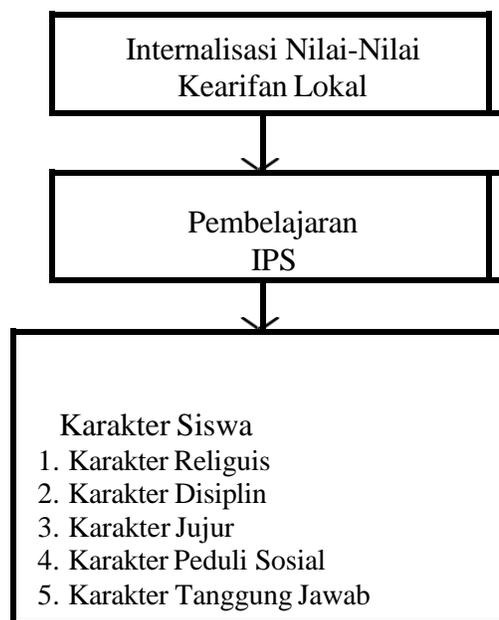
Melalui lembaga pendidikan, Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting terhadap pembentukan karakter peserta didik (character building). Pembentukan karakter atau character building saat ini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. sumber daya manusia Indonesia akan lebih berkualitas dan bermartabat. Hal ini tidak terlepas dari peran semua komponen dalam lembaga pendidikan. Dimana yang berperan dalam lembaga pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf sekolah, dan pendidik atau guru. Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan orang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran internal, maupun ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013:164). Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting didalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang tentu saja merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai local masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Pembelajaran ilmu Pengetahuan sosial saat ini, baik pada tingkat sekolah maupun pendidikan tinggi umumnya harus mampu sepenuhnya untuk mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dengan adanya pengaruh dari arus globalisasi yang semakin meningkat. Hal-hal tersebut masih belum terimplementasi baik dalam sekolah khususnya di sekolah khususnya di MTs Negeri 3 Cirebon, masalah-masalah yang masih kerap muncul dalam siswa antara lain, masih banyaknya aksi kenakalan pelajar, masih banyaknya tindakan kriminalitas di kalangan pelajar, kurangnya kontrol orang tua dan guru dalam pembentukan karakter, menurunnya nilai-nilai budi pekerti di kalangan siswa .

Melihat realita yang terjadi banyak perilaku siswa yang kurang bermoral, baik itu kepada orang tua, guru maupun teman sebayanya, contohnya dari hal cara berbicara yang kurang sopan, berperilaku kasar kepada teman dan lain sebagainya. Semakin lunturnya moral bangsa khususnya pada peserta didik, nilai-nilai sosial dan moral sudah semakin hilang dalam diri peserta didik, hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik kurang memiliki karakter yang mempunyai nilai sosial baik Banyak hal Yang bisa menjadi penyebab keadaan di atas, antara lain pengaruh buruk perkembangan teknologi, pengaruh buruk lingkungan pergaulan, peniruan budaya luar yang tidak sesuai, kurangnya penanaman karakter baik di sekolah maupun di rumah, hilangnya keteladanan dari orang tua dan guru. Oleh sebab itu Pentingnya guru untuk menerapkan dan menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon, Karena banyaknya masalah sosial yang ada pada siswa, seperti tidak mematuhi peraturan sekolah, tidak menghargai sesama, melawan guru, bolos pada jam pelajaran dan lain sebagainya , kemudian tidak mendengarkan pepatah dan nasihat dari guru, mengabaikan peraturan-peraturan sekolah. Dengan demikian maka siswa MTs 3 Cirebon diharapkan mampu berkomunikasi dengan sesama manusia dan lingkungan di sekolah maupun di masyarakat secara baik, hal ini merupakan realisasi dari internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran IPS di MTs 3 Cirebon. maka penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dengan mengambil judul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 3 CIREBON.**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Setelah merujuk pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif, maka selanjutnya pendekatan penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif, pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menguji kebenaran peristiwa yang menjadi objek penelitian dengan keadaan yang sesuai dengan lapangan. Tempat penelitian ini dilakukan pada MTs Negeri 3 Cirebon. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan dari April-Juni tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini yang diambil adalah Siswa Guru Dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan MTs Negeri 3 Cirebon. Selanjutnya adalah Teknik pengambilan informan yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling* yaitu dengan memilih secara langsung informan berdasarkan kriteria. sumber data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Creswell (2010. Hal 40-41) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Teknik analisis data dengan cara Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut:

Gambar. Prosedur Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Peneliti di MTs Negeri 3 Cirebon yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Maka selanjutnya Peneliti melakukan analisis data, hal ini sesuai dengan teknik analisis data yang dilakukan Peneliti yaitu

menggunakan teknik analisis Kualitatif Deskriptif yaitu dengan cara pengambilan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini analisis data serta pembahasan yang dilakukan Peneliti sebagai berikut:

1. Proses Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs negeri 3 Cirebon

Terkait dengan penerapan atau internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs negeri 3 Cirebon terjadi pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nilai-nilai kearifan lokal bisa di terapkan di lingkungan sekolah dan luar sekolah, siswa menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dengan baik karena nilai-nilai kearifan lokal ada karena kebudayaan dan lingkungan setempat, nilai-nilai kearifan local yang ada di MTs Negeri 3 Cirebon di antaranya nilai-nilai keagamaan dan nilai sosial, nilai keagamaan dan nilai sosial ketika di terapkan secara beriringan akan menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial yang saling menyayangi, saling bertanggung jawab, tolong menolong saling mengasah ilmu pengetahuan dan saling menghargai kepada sesama untuk membangun karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang di kemukakan Haryanto (2014:212) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah Kerukunan beragama dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Di lihat dari aspek afektif yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan aspek kognitif yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan, nilai yang bersifat abstrak dapat di transfer melalui pembelajaran IPS berlangsung lalu nilai yang bersifat kognitif dapat di transfer melalui materi-mater pembelajaran IPS sedang berlangsung untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa yang ada di MTs Negeri 3 Cirebon.

Dalam hal penerapan nilai-nilai kearifan lokal di MTs N 3 Cirebon tidak hanya di lakukan melalui pembelajaran saja, akan tetapi peran lingkungan sekolah dan kebiasaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah juga berperan penting dalam penerapan nilai-nilai kearifan lokal, seperti di biasakannya bersalaman ketika sebelum masuk sekolah, membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, membaca yasin setiap jumat, sholat duha bersama setiap sabtu dan di tambah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarmi & Amiruddin (2014) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, hukum, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang cukup lama. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal memang tidak masuk kedalam kurikulum sekolah akan tetapi pembelajaran tidak akan pernah terlepas dengan kebudayaan yang ada, sama halnya pembelajaran yang ada di MTs Negeri 3 Cirebon terutama dalam pembelajaran IPS, peran pembelajaran IPS dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal sangat penting karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengajarkan mengenai sosial, pembelajaran IPS dan Nilai-nilai kearifan lokal saling berkaitan satu dengan yang lain, nilai-nilai kearifan lokal di ambil dari kebiasaan masyarakat yang ada, sama halnya dengan pembelajaran IPS yang ada Di MTs Negeri 3 Cirebon, pembelajaran IPS yang di lakukan banyak sekali menggunakan nilai-nilai kebudayaan setempat.

Dalam pembelajaran IPS terdapat tiga bagian, yang pertama pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti meminta anak duduk dengan rapi dan sopan. Dari sini sudah terlihat ada nilai religius dan sopan santun yang guru ajarkan kepada siswa, Kemudian setelah semua siap menerima pembelajaran menyiapkan untuk berdoa bersama. Kemudian membaca doa harian dan surat –surat pendek dilanjut dengan baca tulis Al qur’an (BTQ) dalam hal ini nilai religius lebih terlihat karena sekolah berbasis agama dan lingkungan sekolah dekat dengan pondok pesantren. Kemudian kegiatan inti pembelajaran yang dimana guru mulai menjelaskan mengenai materi yang akan di ajarkan, dan siswa di suruh untuk memperhatikan penjelasan guru, dalam hal ini guru mengajrkan kepada siswa untuk menghormati orang lain terutam kepada yang lebih tua, kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan menyuruh siswa mendiskusikan mengenai kisi-kisi soal PAT, disini terlihat siswa saling berosisalisasi dan saling membantu untuk menjawab pertanyaan yang ada terciptanya nilai gotong royong kepada siswa untuk menjawab soal PAT, dan kemudian guru membahas kisi-kisi tersebut bersama siswa. Kemudian Kegiatan penutup diisi dengan memberikan kesimpulan dan dan refleksi kepada peserta didik. Setelah selesai peserta didik selalu mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Dalam hal ini penerapan nilai-nilai kearifan local terutama nilai keagamaan dan nilai sosial sangat dominan terjadi ketika pembelajaran IPS di laksanakan. Penerapan dan pengimpelemnetasian nilai-nilai kearifan local sangat penting bagi peserta didik karena perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat membuat manusia lebih terbawa oleh budaya luar, maka dari itu pentingnya pendidikan yang menerapkan nilai-nilai kearifan lokal untuk membuat peserta didik lebih cinta tanah air dan memiliki karakter yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2008) mengatakan bahwa dengan pendidikan yang berbasis pada local wisdom (kearifan lokal) maka seseorang bisa optimis akan terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya pendidikan kemudian akan mampu menjadi spirit yang bisa mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan. Berdasarkan data di atas proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS tersebut tidak hanya di terapkan dalam pembelajaran saja, akan tetapi di lingkungan sekolah dan di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat agar siswa dapat terbiasa dan supaya siswa tidak muda terpengaruh oleh budaya luar yang kurang baik, maka sangat penting bagi siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai tersebut baik dalam ranah sekolah maupun didalam masyarakat.

2. Karakter siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon pendidikan karakter yang di lakukan oleh guru-guru di sekolah tidak hanya dalam pembelajaran akan tetapi di luar pembeljaran pun peserta didik juga dididik menjadi seseorang yang baik, pendidikan karakter di luar jam pembelajaran itu dengan di biasakannya kegiatan-kegiatan yang rutin di adakan oleh sekolah seperti membiasakan bersalaman sebelum masuk sekolah, membaca yasin setiap jumat, sholat dhua berjamaah setiap sabtu di lapangan hal ini untuk membiasakan dan membentuk siswa memiliki karakter religius, dan melaksanakan upacara bendera setiap senini hal ini juga untuk membentuk karakter siswa untuk cinta tanah air, selain kebiasaan tersebut siswa juga di biasakan mengikuti ekstrakulikuler yang ada di sekolah. Membentuk karakter siswa tidak hanya di luar pembelajaran saja akan tetapi peran penting seorang guru dalam pembelajaran menjadi hal yang utama dalam pembentukan karakter siswa Sesuai dengan peraturan pemerintah terkait kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di sekolah,

yang mana menekankan pada pendidikan karakter peserta didik. Harapannya peserta didik memiliki akademik yang bagus dan karakter yang baik sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di MTs adalah kurikulum 2013. Masing-masing guru menyusun RPP dan menyesuaikan kondisi masing-masing kemudian melakukan perubahan tetapi tetap sesuai pada RPP yang telah disusun. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang pertama adalah penyusunan pembelajaran yaitu pembuatan silabus dan rencana perangkat pembelajaran (RPP). Sesuai dengan peraturan pemerintah terkait kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di sekolah, yang mana menekankan pada pendidikan karakter peserta didik. Harapannya peserta didik memiliki akademik yang bagus dan karakter yang baik sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di MTs adalah kurikulum 2013. Masing-masing guru menyusun RPP dan menyesuaikan kondisi masing-masing kemudian melakukan perubahan tetapi tetap sesuai pada RPP yang telah disusun. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS terdapat tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti meminta anak duduk dengan rapi dan sopan. Kemudian setelah semua siap menerima pembelajaran menyiapkan untuk berdoa bersama. Kemudian membaca doa harian dan surat-surat pendek dilanjut dengan baca tulis Al Qur'an (BTQ) hal ini merupakan wujud dari karakter religius. Kemudian memeriksa kehadiran peserta didik serta memeriksa peserta didik membawa buku paket IPS atau tidak hal itu menjadi salah satu kegiatan rutin yang guru tanyakan kepada peserta didik. Memeriksa kehadiran merupakan wujud dari rasa peduli dan empati. Kemudian wujud dari dan tanggung jawab peserta didik dengan hal sederhana yakni membawa buku paket IPS. Guru membiasakan dengan hal-hal yang sederhana kepada peserta didik yang terkadang dihiraukan oleh peserta didik. Setelah memeriksa kehadiran peserta didik guru memberikan motivasi untuk mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. ketika disela-sela pembelajaran memberikan nasehat atau motivasi kepada peserta didik seperti cara bersikap di kelas cara duduk, cara berbicara atau perilaku peserta didik. Hal kecil pun perlu diperhatikan sebagai bentuk perhatian seorang guru dan untuk mendidik peserta didik supaya disiplin dan memiliki karakter dalam dirinya. berbicara anak yang kurang sopan dan baik akan di tegur oleh guru dan di nasehati. Kemudian apabila anak keluar kelas ketika pembelajaran tanpa pamit itu pun guru tegur untuk bersikap baik dan sopan kepada guru, Membiasakan anak dengan hal sederhana supaya terbiasa disiplin guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap pembelajaran. Motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dialami oleh peserta didik dimasa depan.

Kegiatan inti, kegiatan inti Guru menjelaskan materi terkait Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Ketika guru sedang menjelaskan peserta didik beraneka ragam ada yang memperhatikan dengan serius, ada yang tidur, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang melamun, ada juga yang diam saja. Hal ini memang wajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi peserta didik masih tergolong aktif dan dapat diajak bekerjasama dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mengikuti pembelajaran di kelas VIII B semua peserta didik tergolong aktif hanya satu dua yang sedikit kurang memperhatikan. Kegiatan penutup, Kegiatan penutup diisi dengan memberikan kesimpulan dan refleksi kepada peserta didik. Setelah selesai peserta didik selalu mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Hal ini termasuk wujud dari karakter religius. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (dalam Sudrajat 2011 :48) menyatakan bahwa pendidikan

karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pengertian yang disampaikan Lickona memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.

Pendapat Lickona juga sejalan dengan Elkind dan Sweet (dalam Novilasari 2018 : 652) pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Berdasarkan data di atas proses pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sangat penting di terapkan untuk pembentukan karakter siswa, untuk menjadikan siswa memiliki sikap yang baik, tingkah laku yang sopan dan moral yang baik bersikap di masyarakat.

3. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon

Berdasarkan data yang diperoleh di MTs Negeri 3 Cirebon menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS sudah berjalan dengan baik. Mempelajari nilai-nilai kearifan lokal melalui Pembelajaran IPS sebagai aspirasi dan menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, memberikan informasi tentang budaya bangsa, serta dapat mengurangi efek negatif dari masuknya budaya asing akibat Perkembangan IPTEK dan globalisasi. Dampak IPTEK yang dapat merusak nilai-nilai kearifan lokal yang ada di atas segalanya. Nilai kearifan lokal dalam masyarakat dapat membentuknya Karakter siswa dapat diajarkan di sekolah melalui IPS. siswa mengetahui bagaimana menumbuhkan rasa cinta tanah air kearifan lokal di masyarakat. Mewujudkan kearifan lokal sebagai sumber belajar pandangan IPS tentang pendidikan proses yang sangat penting dalam transmisi nilai-nilai budaya kepada para pesertanya kereta Transformasi nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat sangatlah penting Dalam pendidikan, agar nilai-nilai tersebut diketahui, diterima dan dihayati untuk siswa. Pembelajaran IPS di sekolah/madrasah masih belum mengesankan untuk siswa. Saat ini, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran sosial menarik, menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pembelajaran dapat efektif bagi siswa. Materi pelajaran tidak benar bagian penting dari keberhasilan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pengajaran karena merupakan alat yang digunakan untuk memfasilitasi meningkatkan hasil belajar anak. Dan menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam diri anak.

Penjelasan di atas hampir serupa yang dikemukakan oleh Wahyudi (2014: 13) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarkhi dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari Tata aturan menyangkut hubungan manusia dengan alam, binatang, tumbuh-tumbuhan yang lebih bertujuan pada upaya konservasi alam. Tata aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan yang gaib, misalnya Tuhan dan rohroh gaib. Sedangkan Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak,

dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain, merupakan definisi karakter yang diberikan kemdiknas (2010:3)

Dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang paling berbobot dalam pembelajaran karena dalam hal ini guru menerangkan materi kepada siswa, materi yang di terangkan mengenai sumber daya alam indonesia, dalam menerangkan materi guru melihat perilaku peserta didik, apakah ada Siswa yang tidak memperhatikan, dan tidak fokus, dalam hal ini secara tidak langsung guru melihat sikap kedisiplinan siswa ketika belajar. Hal kecil pun perlu diperhatikan sebagai bentuk perhatian seorang guru dan untuk mendidik peserta didik supaya disiplin dan memiliki karakter yang baik. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan soal yang sudah di pelajari sebelumnya, dalam hal terdapat nilai gotong royong siswa dalam mengerjakan soal, interaksi yang di lakukan oleh guru ke siswa dan siswa ke siswa secara tidak langsung guru mencoba membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial, saling membantu dan tanggung jawaab, ketika siswa mengerjakan soal guru melihat interaksi anak, kalau ada yang kurang sopan dan baik akan di tegur oleh guru dan di nasehati. Peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sangat penting, di tambah guru juga mengaktualisasikan nilai-nilai kearifan lokal sesuai dengan lingkungan setempat, Kemudian apabila anak keluar kelas ketika pembelajaran tanpa pamit itu pun guru tegur untuk bersikap baik dan sopan kepada guru, Membiasakan anak dengan hal sederhana supaya terbiasa disiplin, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap pembelajaran. Motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dialami oleh peserta didik dimasa depan.

Pembelajaran IPS yang ada di MTs Negeri 3 Cirebon sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS, Ilmu pengetahuan social merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD hingga MTs yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi yang dengan isu sosial. memuat materi gegografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dalam hal ini teori belajar yang mendukung pembelajaran IPS. (dewi, 2023)

- a. Karakteristik mata pelajaran IPS dapat diformulasikan sebagai berikut: Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.

Kemudian Kegiatan penutup, dalam Kegiatan penutup diisi dengan memberikan kesimpulan dan dan refleksi kepada peserta didik. Dalam hal ini terlihat guru memberikan refleksi berupa saran dan masukan mengenai hal-hal yang sudah di pelajari, Setelah selesai peserta didik selalu mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Dalam hal ini terlihat penerapan nilai keagamaan yang di lakukan oleh siswa bersama guru untuk terbentuknya karakter siswa yang religius. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Kalidjernih (2010:71) internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Elkind dan Sweet (dalam Novilasari 2018 : 652) pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwa oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa berdasarkan Pancasila. Nilai-nilai kearifan lokal yang

dihasilkan seperti keimanan, ketaqwaan, kerjasama, empati, tanggung jawab, kedisiplinan dan jujur yang dihasilkan melalui pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga karakter siswa terbentuk lebih baik untuk di terapkan dalam kehidupannya. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku siswa dan moral anak yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal dalam kehidupan, sekolah juga berperan penting dalam menanggulangi anak dari jeratan negatif media informasi, oleh karena itu sekolah jadi benteng utama bagi anak agar terhindar dari hal-hal negatif yang ada maka dari itu sekolah bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sekolah harus mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2014: 13) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarkhi dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada (Kemendiknas, 2010:11). Pada dasarnya peran nilai kearifan lokal baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran itu sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa, karena nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai yang mengandung unsur kebaikan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, di tambah peran pembelajaran IPS menjadi wadah penerapan nilai-nilai tersebut seperti nilai religius, nilai sosial, nilai toleransi dll.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat NCSS, tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga Negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Berdasarkan data di atas internalisasi nilai-nilai kearifan local harus tetap ada, di kembangkan dalam pembelajaran IPS maupun di luar pembelajaran IPS Karena sejatinya manusia adalah makhluk social yang hidup dalam masyarakat yang beragam kebudayaan, oleh karena itu kita perlu menanamkan nilai-nilai kearifan kebudayaan sekitar kita, khususnya untuk generasi muda, aga nanti ketika mereka bertumbuh besar sudah teranam nilai-nilai yang mempunyai nilai-nilai kearifan lokal seperti nilai gotong royong, jujur, disiplin, berjiwa patriotik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan untuk itu nilai-nilai tersebut perlu di internalisasikan. ke dalam diri siswa sejak dini sehingga nanti akan menjadi manusia yang berkarakter baik dan unggul serta bisa terus melestarikan kebudayaan sekitar agar tidak kegerus kebudayaan luar yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon sudah berjalan baik, penerapan nilai-nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran IPS ini mencakup 3 hal penting yang pertama pendahuluan ke dua kegiatan inti, yang ke tiga penutup, dalam pembelajaran IPS nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya seperti nilai sopan santun, gotong royong, disiplin, menghargai sesama, pembelajaran IPS menjadi pembelajaran

yang baik buat penerapan dan penyatuan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa terutama siswa di MTs Negeri 3 Cirebon.

2. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon ini sudah dilakukan dengan baik, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, karena membentuk karakter atau akhlak siswa menjadi visi dan misi di sekolah ini, peran kebudayaan dan nilai-nilai kebudayaan yang ada di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa, maka dari itu nilai-nilai kearifan lokal yang ada berperan cukup dominan terhadap perkembangan siswa, dan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang sentral dalam pendidikan karakter terhadap siswa, karena pembelajaran IPS banyak mengajarkan mengenai sosial, maka dari itu pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS menjadi penting karena sikap siswa perilaku siswa di dalam masyarakat mencerminkan dari pada pendidikan yang ada.
3. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Cirebon sudah berjalan dengan baik, proses internalisasi yang terjadi di dalam pembelajaran dan luar pembelajaran yang ada di MTs Negeri 3 Cirebon sudah cukup baik, penerapan nilai-nilai kearifan lokal sudah terjadi ketika pembelajaran IPS berlangsung baik dari pendahuluan, inti, dan penutup nilai kearifan lokal yang terkandung lebih dominan ke dalam nilai religius dan sosial, nilai-nilai ini sangat berpengaruh ke pada karakter siswa, terutama nilai keagamaan banyak mengajarkan mengenai sopan santun dan tingkah laku, sedangkan sosial mengajarkan tentang cara bermasyarakat, maka dari itu nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa itu sendiri dan di MTs Negeri 3 Cirebon hal itu sudah berjalan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, M. (2015). *pembelajaran IPS*. 2013.
- Abidi, A. F. (2021). KAJIAN LITERATUR: INTERNALISASI NILAI-NILAI. *PALAPA*, 336.
- Alam, L. (2016). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM. *STTNAS Yogyakarta*, 105.
- Apriani. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. . bogor: Ghalia Indonesia.
- Banyu. (2022, maret 13). *khazanah*. Diambil kembali dari portal majalengka: ortalmajalengka.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-834001518/inilah-26-nasihat-sunan-gunung-jati-tentang-kearifan-dan-kebijakan-yang-masih-relevan-sampai-saat-ini
- Dewi. (2023, maret 13). *karakteristik pendidikan IPS*. Diambil kembali dari umpk [news:http://news.upmk.ac.id/home/post/karakteristik.pembelajaran.ilmu.pengetahuan.sosial.ips.kelas.rendah.html](http://news.upmk.ac.id/home/post/karakteristik.pembelajaran.ilmu.pengetahuan.sosial.ips.kelas.rendah.html)
- Dhewantoro, H. N. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 207.
- Dhewantoro, H. N. (t.thn.). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 203.
- Eka Susanti, M. E. (2018). *Konsep dasar IPS*. Jln. Keadilan/ Cemara, Lorong II Barat No. 57: CV. Widya Puspita.
- Eka, a. (2016). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan. *Jurnal*.

- Hakam, K. A., & Encep Syarief Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Hasanah, A. (2012). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung*, 3.
- Isnaini, M. (2013). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Ta'lim*, 447-449.
- Kartono. (2000). *Hygiene Mental*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- KBBI. (2023, Mei Senin). *pengertian internalisasi*. Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/internalisasi>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Krisno, b. (2019). INTERNALISASI BUDAYA POLITIK SANTUN KEPADA GENERASI MUDA. *Menara Ekonomi*, 2-3.
- Kurniawan. (2021). Pengantar Praktis Penyusun Instrumen Penelitian.
- Kusnoto, Y. (2017). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER. *jurnal Pendidikan Sosial*, 247.
- Munif, m. (2017). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Edureligia*, 01, 4.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 17.
- Nofriady, J., & Yusuf. (2018). INTERNALISASI NILAI-NILAI BELA NEGARA DENGAN PENDEKATAN BINTER. *Jurnal Strategi Pertahanan Darat*, 84.
- Novilasari, s. (2018). pendidikan karakter di madrasah. *jurnal nasional*.

- Oktavia, r. (2017). pembaharuan pendidikan islam menurut muhaimin. *universitas negeri raden intasn lampung*.
- Priyatna, M. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 1314.
- Pur, m. (2022, juni 12). *arti internalisasi*. Diambil kembali dari redoomsiana: <https://www.freedomsiana.id/arti-internalisasi/>
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasisi Agama*. bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan. (2008). Agenda pendeidikan . : *Ar-Ruz Media* .
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, & Zulela Ms. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. Jl. Gayung Kebon Sari I No. 1 Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya 2018.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 49.
- Sumarni, & amirudin. (2014). Pengelolaan lingkungan berbasis. *yogyakarta Aditya*, 17.
- Wagiran. (2012). “Pengembangan Karakter Berbasis kearifan Lokal Hamemayu. *jurnal Kearifan Lokal*, 329-339.
- Wagiran. (2012). PENGEMBANGAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *FT Universitas Negeri Yogyakarta*, 330.
- Wahyudi. (2014). SimbolodanMaknaTariTerbangRanduKentir diindramayu. *skripsi*, 17.
- Yusuf. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. *Kencana*, 50.



Social Pedagogy: Journal of Social Science Education

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

E-ISSN: 2722-7154

P-ISSN: 2722-7138

Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

